REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal GusJiGang terhadap Penanaman Karakter dan Hasil Belajar pada MTs Mu'allimat NU Kudus dalam implementasinya yaitu adanya kegiatan-kegiatan religius dan kegiatan *entreprenure*. Diketahui MtS Mu'allimat NU Kudus berada di dekat Menara Kudus, sudah pasti tidak jauh dengan ajaran Mbah Sunan Kudus, seperti contoh adanya kearifan lokal GusJiGang. GusJiGang tersebut yang menjadi ajaran leluhur kita yaitu Mbah Sunan Kudus. GusJiGang perlu dijiwai, perlu direfleksi oleh semua kalangan, khususnya peserta didik. Untuk memperbaiki dirinya perlu memiliki nilai-nilai yang berkepribadian bagus, pintar ngaji dan bisa berdikari. Bagus sendiri memiliki kaitannya dengan kepribadian yang akan berpengaruh pada karakter peserta didik.

Diistilahkan juga dalam kurikulum seperti yang biasa disebut dengan (kompetensi inti I, kompetensi inti II, kompetensi inti III sampai dengan kompetensi inti IV). Pendidikan karakter sendiri lebih ke kompetensi inti II. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki pepatah yang menyebutkan *mowo deso mowo coro*, artinya masing-masing tempat itu memiliki *local wisdom*. GusJiGang ini perlu dijiwai perlu direfleksi oleh semua peserta didik bahkan semua orang. Jika semua orang ingin memperbaiki dirinya maka harus memiliki nilai yang dipegang. Nilai itu seperti *Gus* (bagus) peserta didik harus memiliki kepribadian yang bagus. *Ji* (ngaji) bahwa peserta didik harus pintar mengaji dan *Gang* (berdagang) harus bisa berdikari.

Sebenarnya pendidikan karakter tidak bisa di lepaskan dengan pembelajaran, pembiasaan, dengan berbagai macam kegiatan yang ada di madrasah. Pendidikan karakter terinklut dimasukkan, bukan berdiri sendiri. Tentu saja pendidikan karakter ini ada yang bersifat nasional dan ada yang bersifat kearifan lokal.

Dalam Pembelajaran Kearifan Lokal GusJiGang terhadap Penanaman Karakter dan Hasil Belajar Pada Mts Mu'allimat NU Kudus terkait adanya pembelajaran kearifan lokal GusJiGang terhadap penanaman karakter dan hasil belajar pada peserta didik, guru mengharapkan peserta didik mampu memiliki nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam melaksanakan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penerapan nilai-nilai karakter tidak hanya di fokuskan untuk materi tertentu saja, tetapi di semua materi bisa disisipkan nilai pendidikan karakternya. Sebagai seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, dimana hal tersebut akan berpengaruh pada karakter peserta didik. Setelah adanya pembelajaran berbasis keraifan lokal GusJiGang tentunya akan merubah karakter peserta didik. Perubahan perilaku yang awalnya dari yang kurang sopan, akan berubah menjadi sopan. Dari yang kurang baik akan menjadi baik. Seperti yang sudah dikatakan di awal, peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan karakter dari internalnya saja, tetapi juga dari eksternalnya juga.

Adanya Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal GusJiGang terhadap Penanaman Karakter dan Hasil Belajar Pada MTs Mu'allimat NU Kudus dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan peduli sosial guru dan peserta didik dipengaruhi beberapa unsur yaitu, cara seorang kepala madrasah memimpin mengarahkan anggotanya yang berdampak pada pembentukan karakter guru dan peserta didik, oleh karena itu seorang kepala madrasah berperan besar terhadap kualitas dan kuantitas guru dan peserta didik sehingga berdampak pada pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab atas sebagaimana data yang diperoleh di lapangan. Hal tersebut tidak lepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat adanya pembelajaran berbasis kearifan lokal gusjigang terhadap penanaman karakter dan hasil belajar. Faktor pendukung yang utama ialah pendidiknya, memberikan satu tauladan. Hal tersebut tidak lepas dengan kerja sama peran orang tua wali. Faktor penghambat yang biasanya terjadi, tidak adanya kerja sama antara orang tua wali dengan pihak madrasah. Apalagi bagi peserta didik yang *mondok*, biasanya peserta didik yang *mondok* pasti sudah baik. Padahal belum tentu juga yang *mondok* akan memiliki karakter bagus. Orang tua harus selalu mengontrol, memonitoring dan memantau anaknya. Jika tidak maka peserta didik akan merasa bebas karena tidak ada tekanan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, kiranya dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah sepatutnya menjadi contoh yang baik untuk para anggotanya, mempunyai karakter yang baik sesuai dengan filosofi gusjigang untuk kemajuan madrasah yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dipimpinya. Selalu memberikan motivasi dalam berinovasi untuk para guru dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

2. Kepada Peneliti selanjutnya agar selalu berusaha sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat mengembangkan penelitian, mempertajam analisis dan menghasilkan skripsi yang terbaik.
3. Kepada madrasah penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau gambaran terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap penanaman karakter dan hasil belajar yang lebih baik lagi.

REPOSITORI IAIN KUDUS